BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut I Made Wirartha (2006:68) pengertian metodologi penelitian adalah sebagai berikut :

> Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data secara ilmiah dalam penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Cholid (2005:44) dalam Deni Darmawan (2013:37-38) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data jadi yang menyajikan data-data menganalisis dan menginterpretasi.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:55) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode

deskriptif verifikatif digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010 - 2014.

Kemudian pengertian metode kuantitatif menurut Margono (1997) dalam Deni Darmawan (2013:37) adalah :

> Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.

Alasan peneliti menguunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena keunggulan dari sisi efisiensi, dimana dalam penelitian ini bekerja menggunakan sampel untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selain dari sisi sampel, penelitian kuantitatif dapat memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap variabel yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sumadi Suryabrata (2013:29-30) mendefinisikan operasional variabel adalah :

> operasionalisasi variabel yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu "Analisis Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2010-2014)". Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Variabel bebas atau Independen

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel bebas (independen) adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 Pembiayaan Murabahah dan variabel X_2 Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF).

2) Variabel terikat atau dependen

Sugiyono (2010:40) menjelaskan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (Y) adalah Profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA). Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Murabahah (Variabel $X_{1)}$	Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank Islam membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank Islam dan nasabah (Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010:687)	Pembiayaan Murabahah = Saldo Piutang Murabahah – Penyisihan Kerugian Piutang Sumber: PSAK No. 102	Rasio
Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) (Variabel X_2)	Risiko Pembiayaan (NPF) adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (Golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (Golongan V). (A. Wangsawidjaja, 2012:90)	$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} X\ 100\%$ Sumber: Lukman Dendawijaya (2005:82)	Rasio
Profitabilias (ROA) (Variabel Y)	Rasio profitabilitas merupakan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total assets yang dimiliki bank pada periode tertentu (Riyadi, 2006:155)	ROA= Laba Sebelum Pajak / Total Aset 100% Sumber: Sony siswoyo (2013:45)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh adalah data yang didapat secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah oleh pihak lain.

Sugiyono (2013:137) menyatakan bahwa sumber data sekunder adalah:

> Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta media lain seperti internet.

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dari Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2014.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu berdasarkan sumber data (primer dan sekunder). Menurut Hendri (2013:115) untuk data sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan

pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

2) Riset Internet*(online research)*

Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Nawawi (2000:4) dalam Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah (2012:33) populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau perstiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari pengertian tersebut, peneliti mengambil populasi pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan menggunakan laporan keuangan periode 2010-2014.

Tabel 3.2
Jumlah Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama perusahaan
1	Bank BRI syariah
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Bukopin Syariah
4	Bank BCA Syariah
5	Bank Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Muamalat Indonesia
7	Bank BNI Syariah
8	Bank Jabar Banten Syariah
9	Bank Vitoria Syariah
10	Bank Panin Syariah
11	Bank Mega Syariah
12	Bank BTPN Syariah

Sumber: www.ojk.go.id

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Ali (1985:54) dalam Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah (2012:34) sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Terdapat berbagai teknik *sampling* yang dapat digunakan. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive.* Menurut Sugiyono (2012:126) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah

3. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunanpada 2010 – 2014 sebanyak lebih dari setahun selama periode penelitian karena fenomena yang terjadi berada pada kurun waktu tersebut.

Menurut Hair Et Al (2006:196), jumlah sampel yang diajukan dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

> *In Addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1:15 meaning that fifteen observation are made for each independent variable in the variate.*

Dari teori diatas menyatakan bahwa setiap satu variabel independen terdapat 15 sampel (1:15). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 unit sampel.

Tabel 3.3
Sampel Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama perusahaan	Kriteria Sampel		
		1	2	3
1	Bank BRI syariah	√	√	√
2	Bank Syariah Mandiri	√	√	√
3	Bank Bukopin Syariah	√	√	√
4	Bank BCA Syariah	√	√	√
5	Bank Maybank Syariah Indonesia	√	√	√
6	Bank Muamalat Indonesia	√	√	√
7	Bank BNI Syariah	√	√	√
8	Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√
9	Bank Vitoria Syariah	√	√	√
10	Bank Panin Syariah	√	√	√
11	Bank Mega Syariah	√	√	√
12	Bank BTPN Syariah	√	√	-

Dari jumlah sampel yang memenuhi kriteria maka digunakan laporan keuangan 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun

2010-2014 sebanyak 55 unit sampel, sehingga cukup representatif (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bank syariah dengan mendapatkan data sekunder dari Otoritas Jasa Keuangan yang beralamat di Jl. Braga No. 108 Bandung.

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan oktober 2015 sampai dengan selesai dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Waktu penelitian

No	Kegiatan	Sept 2015				Okt 2015				Nov 2015				Des 2015				Jan 2016				Feb 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																								
	a.pengajuan judul																								
	b.pembuatan proposal penelitian																								
	c.menentukan tempat penelitian																								
2	**Usulan Penelitian**																								
	a.bimbingan UP																								
	b.seminar UP																								
	c.revisi UP																								
3	**Penyusunan skripsi:**																								
	a.pengolahan data																								
	b.bimbingan Skripsi																								
	c.sidang skripsi																								
	d.revisi skripsi																								
	e.pengumpulan skripsi																								

3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data yang diperoleh merupakan data primer yang telah diolah oleh pihak lain. Dalam penerapan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu

sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

3.5.1 Uji Normalitas

Husein Umar (2014:181) menuturkan bahwa:

> Normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) sebagai berikut :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal;
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Singgih Santoso (2002:322) menambahkan, pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2014:177) uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{R i2}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Menurut Gujarati (2006: 362) Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain.
b. Jumlah data ditambah lagi.
c. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama.
d. Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau *regresi tolerance.*

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Husein Umar (2011:179) menyatakan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain .

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

3.5.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D - W = \frac{\sum \mathrm{e_t} - \mathrm{e_{t-1}}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2006:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positf	Tolak	0<d<Cl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negatif	*No Decision*	4du≤d≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4du

Sumber: Gujarati (2006:470)

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Umi Narimawati (2010:41) menjelaskan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Kemudian pengertian analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:31) adalah sebagai berikut:

> Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Sugiyono (2011:277) menjelaskan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

> Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis

regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
b. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
c. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
d. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
e. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
f. Jika ingin menguji keselarasan model (goodness of fit), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
g. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas. Analisis regresi ganda juga digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta o + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Sumber : Sugiyono (2014:188)

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

X_1 : Pembiayaan Murabahah

X_2 : Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF)

βo Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

β1 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

β2 : Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

ε : Faktor pengganggu di luar model

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Menurut Nanang (2014:214) analisis korelasi *pearson* adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Untuk mengukur kekuatan hubungan masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu variabel pembiayaan murabahah dan tingkat risiko pembiayaan (NPF) terhadap variabel tidak bebas yaitu profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial, sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y.rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Sumber : Mohamad Nazir (2003:464)

Besarnya koefisien korelasi adalah :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

BesarnyaPengaruh	Bentuk Hubungan
0 - 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 - 0.40	Rendah
0.41 - 0.60	Cukup Kuat
0.61 - 0.80	Kuat
0.81 - 1.00	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2009 : 250)

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya pengaruh pembiayaan murabahah (X1) dan tingkat risiko pembiayaan (X2) terhadap profitabilitas (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (Kd) sebagai berikut :

$$Kd = B \times \text{zero order} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003:172)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y dipergunakan oleh Variabel X.

B : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat yaitu profitabilitas dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas yaitu pembiayaan murabahah dan tingkat risiko pembiayaan (NPF).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut :

(1) Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_1 = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots . Xk)CRii}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots . ,5$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:51)

(2) Hipotesis

H01 ; ρ = 0, Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H11 ; ρ ≠ 0, Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H02 ; $\rho = 0$, Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H12 ; $\rho \neq 0$, Tingkat Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

(3) Menentukan tingkat signifikan

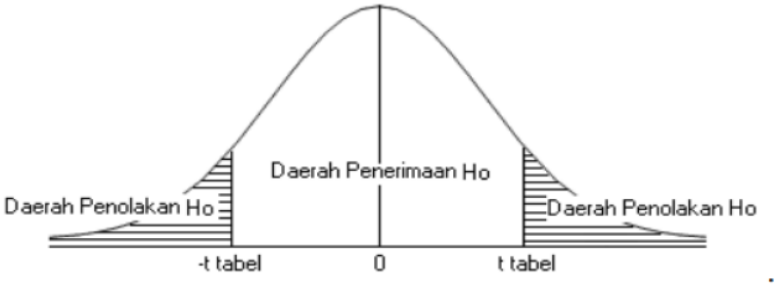
Ditentukan dengan 1% dari derajat (dk)=(n-k-l), untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 1% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

(4) Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

H0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}01$).

Kriteria penarikan penggujian, jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, berarti H1 diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya atau pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti H1 ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya atau pengaruhnya.



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
Sumber : Umi Narimawati, 2010: 54

(5) Penarikan kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan H1 diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pembiayaan murabahah dan tingkat risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap profitabilitas. Tingkat signifikannya yaitu 1% ($\alpha = 0{,}01$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 99 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 99% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.